

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Rasionalisasi kajian data yang dicatatkan penulis dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang berfokus pada objek penelitian perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia dan akan dilaksanakan di bulan Mei sampai dengan Juni 2019.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Pendekatan Kuantitatif menekankan fenomena – fenomena yang objektif yang dikaji secara kuantitatif, masimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka – angka pengolahan tatistic, struktur dan percobaan terkontrol (Asep Saepul Hamdi dan E. Bahrudin 2014, 5)”. “Pendekatan ini meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitaif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan (Sugiyono 2014, 8)”. Dalam menganalisis data, metode yang akan digunakan adalah metode analisis statistic deskriptif. “Metode ini membahas cara – cara pengumpulan, peringkasan, penyajian data sehingga diperoleh informasi yang lebih mudah dipahami. Pemberian informasi yang diperoleh dari metode ini biasanya menggunakan parameter pemusatan data

seperti median, modus, varian, range mengenai variabel dependen dan independen (Dr.M.Muchson 2017, 6)".

C. Populasi dan Sampling

1. Populasi

“Menurut (Morissan 2017, 109), populasi adalah suatu kumpulan subjek , variabel, konsep dan fenomena”. Penggunaan populasi dalam penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang telah berada didaftar Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

2. Sampel

“(Morissan 2017, 109) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat representatif. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar – bena representatif (mewakili)”. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling*. “Menurut (Sugiyono 2014, 85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu”.

Dikarenakan terdapat keterbatasan data mengenai variabel yang akan diujikan maka populasi terjangkau ditentukan berdasarkan kriteria. Kriteria dalam pemilihan populasi terjangkau ditentukan berdasarkan kriteria berikut ini :

1. Perusahaan yang berada didaftar Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2015– 2018

2. Perusahaan manufaktur yang berada didaftar Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2015 - 2018
3. Perusahaan yang berada didaftar Indeks Saham Syariah Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan perusahaan secara lengkap pada tahun 2015 – 2018
4. Perusahaan yang menyediakan data sesuai kebutuhan setiap variabel penyajian data
5. Perusahaan yang memperoleh laba selama empat tahun berturut – turut

Tabel III.1
Akumulasi Sampel Tabel Issac 5%

No	Kriteria	Akumulasi Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia	399
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015 – 2018	(157)
3.	Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015 – 2018 bukan pada sector manufaktur	(162)
4.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan perusahaan secara lengkap pada tahun 2015 – 2018	(9)
5.	Perusahaan yang menyediakan data sesuai dengan variabel penelitian	(1)
6.	Perusahaan yang memiliki ekuitas negatif	(20)
Jumlah Populasi Perusahaan Yang Layak Di Observasi		50
Tahun Pengamatan		4
Populasi Terjangkau		50
Sampel setelah table issac 5%		44

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan empat variabel sebagai dasar pijakan dalam penelitian, yaitu *Return on Assets* (X_1), *Return on Equity* (X_2), dan *Net Profit Margin* (X_3) serta harga saham (Y). Teknik pengumpulan menggunakan data sekunder. “Data sekunder ialah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada baik data internal maupun eksternal organisasi dan data yang dapat diakses melalui internet, penelusuran dokumen atau publikasi informasi (Sekaran 2006, 26)”. Data yang dikajikan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2015-2018 yang dapat diunduh melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Instrumen dalam penelitian ini berupa studi pustaka dan dokumentasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Return on Assets* ROA)

a. Definisi Konseptual

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan keefektifan perusahaan dari segi manajemen operasi dalam memanfaatkan aktiva atau *asset* yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba perusahaan setelah pajak yang dapat digunakan untuk memperkirakan investasi.

b. Definisi Operasional

Return on Assets dapat diukur menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

2. Return on Equity (ROE)

a. Definisi Konseptual

Return on Equity merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola atau menggunakan modal, baik modal sendiri maupun modal pemilik ekuitas dalam memperoleh laba

b. Definisi Operasional

Return on Equity dapat diukur menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Equity}}$$

3. Net Profit Margin (NPM)

a. Definisi Konseptual

Net Profit Margin merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi sebuah perusahaan dalam segi penjualan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dalam kurun waktu tertentu guna memperoleh laba.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji persyaratan analisis, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan langkah sebagai berikut :

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yaitu distribusi data dengan bentuk lonceng. “Untuk mengetahui normalitas suatu populasi dapat menggunakan uji analisis grafik dengan melihat nilai besaran *Kolmogorov Smirnov* (KS) (Sujarweni 2015, 55).

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* (KS), yaitu :

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima (data berdistribusi normal)
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak (data tidak berdistribusi normal)

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*Normal Probability Plot*), yaitu :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model egresi memenuhi asumsi normalitas

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas”.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Dijelaskan oleh “(Purwoto 2007, 97) , Multikolinieritas adalah kondisi dimana adanya hubungan linear yang pasti antara peubah – peubah bebasnya”. Pola contoh regresi yang tidak ada celanya memberi tuntutan yang harus dipenuhi yakni ketidakhadirannya multikolinieritas. Untuk mengada tidaknya multikolinieritas pengkajian ini dilakukan dengan menggunakan nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). “Metode pengambilan keputusan yaitu jika semakin kecil nilai *tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka emakin terjadi masalah multikolinieritas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Rukajat 2018, 17)”.

b. Uji Heteroskedastisitas

“Menurut (Ansofino dkk 2016, 94), Heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau bersifat homoskidastisitas”. Dalam pengkajian

heteroskedastisitas ini menggunakan metode *Spearman's rho* yaitu dengan mengkorelasikan nilai residual hasil regresi dengan masing – masing variabel independen . “Metode pengambilan keputusan yaitu (Purnomo 2017, 129):

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskestisitas
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas ”.

c. Uji Autokorelasi

“Menurut (Nisfannoor 2009, 92), uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah data korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya pada model regresi linier yang dipergunakan. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi”. Pola acuan yang apik menuntunkan tidak terjadinya autokorelasi . Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin – Watson (DW Test)*. “Metode pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut (Nawari 2010, 225) :

- 1) $dU < dW < 4 - dU$ maka H_0 diterima (tidak terjadi autokorelasi)
- 2) $dL > dW > 4 - dL$ maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi)
- 3) Jika $dL < dW < dU$ atau $4 - dU < dW < 4 - dL$ maka tidak ada keputusan yang pasti”.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

“Menurut Sugiyono (2008) dalam (Rukajat 2018, 71) , analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan atau untuk mengetahui arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas”. Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Yz : Variabel terikat (harga saham)

A : Konstanta persamaan regresi

b_1 : Koefisien regresi X_1

b_2 : Koefisien regresi X_2

b_3 : Koefisien regresi X_3

X_1 : Variabel bebas X_1 (*return on assets*)

X_2 : Variabel bebas X_2 (*return on equity*)

X_3 : Variabel bebas X_3 (*net profit margin*)

4. Uji Hipotesis

a. Uji signifikansi Regresi Parsial (Uji t)

Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji-t) merupakan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh masing – masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat.

Rumus dari uji t sebagai berikut :

$$T_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : Skor signifikan koefisien korelasi

r : Koefisien korelasi *product moment*

k : Jumlah variabel independen

n : Banyaknya sampel/data (Rukajat 2018, 71)

Kriteria pengujian untuk uji – t adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka X tidak berpengaruh terhadap Y
- 2) Jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka X berpengaruh terhadap Y

b. Uji Signifikansi Regresi Simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen apakah terdapat pengaruh signifikan atau tidak. Rumus uji F sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah data (anggota sampel) (Rukajat 2018, 71)

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak. Atau dengan melihat hasil uji F pada table ANOVA jika nilai signifikansi lebih besar dibandingkan 0,05 maka H_0 diterima (tidak signifikan) dan jika nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan 0,05 maka H_0 ditolak (signifikan).

c. Analisis Korelasi Ganda

“Menurut (Riduwan dan H.Sunarto 2012, 238) korelasi ganda adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama – sama dengan variabel lain”. “Korelasi ganda ini digunakan untuk melihat hubungan antara tiga atau lebih variabel . Besarnya koefisien korelasi adalah antara -1; 0; dan +1 (Sugiyono 2014, 355)”.

“Besarnya korelasi -1 adalah negative sempurna yakni terdapat hubungan diantara dua variabel atau lebih namun arahnya terbalik. +1 adalah korelasi positif sempurna (sangat kuat) yakni adanya sebuah hubungan diantara dua variabel atau lebih tersebut . Sedangkan koefisien korelasi 0 dianggap tidak terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang diuji sehingga dapat dikatakan tidak ada hubungan sama sekali (Sugiyono 2014, 355)”.

“Sedangkan harga R akan dikonsultasikan dengan table interpretasi nilai R sebagai berikut (Sugiyono 2014, 361):

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,1999	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat”

d. Analisis Koefisien Determinasi

“Menurut (Hamdani, Purbayu Budi Santosa dan Muliawan 2007, 256), analisis R^2 (*R Square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh suatu variabel bebas menentukan perubahan nilai variabel terikat”. Pada analisis regresi berganda, penggunaan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R²*) difaedahkan guna menilai patut kah pola acuan dibandingkan dengan koefisien determinasi.

Menurut “(Nawari 2010, 52) jumlah variabel penduga yang semakin banyak hingga akan mempengaruhi nilai *error* seiring dengan bertambahnya nilai derajat bebas regresi”. Oleh karena itu, r^2 perlu diapikkan dengan (*Adjusted-R Square*) yang dirumuskan dengan :

$$\text{Adjusted } r^2 = r^2 - \frac{k-1}{n-k} (1 - r^2)$$